Kapolda Aceh: Sabang Kunci Maritim dan Energi Nasional

Category: ACEH
written by Saumi R News Tv | November 4, 2026



BANDA ACEH – Posisi geografis Kota Sabang di ujung barat kepulauan Indonesia menyimpan nilai geopolitik dan geoekonomi yang sangat vital. Pulau Weh dinilai berpotensi besar menjadi gerbang utama dalam memperkukuh kedaulatan maritim, memacu pertumbuhan ekonomi kawasan, serta menyangga ketahanan energi nasional jika dikelola melalui kebijakan terintegrasi lintas sektor.

Pandangan visioner tersebut dipaparkan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Aceh, Irjen Pol. Ruddi Setiawan, saat menghadiri Seminar Nasional yang diinisiasi oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI di Hermes Palace Hotel, Banda Aceh, Selasa (3/11/2026).

Didampingi Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Aceh Kombes Pol. Deden Supriyatna Imhar, Kapolda mengapresiasi kepekaan Lemhannas RI yang mengangkat tajuk strategis: *“Sabang sebagai*

Gerbang Strategis Pertumbuhan Ekonomi, Kedaulatan Maritim, dan Ketahanan Energi Nasional."

Forum tingkat nasional ini turut dihadiri langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, jajaran forkopimda, civitas akademika, serta perwakilan asosiasi dunia usaha.

Konsep Ketahanan Energi dan Keunggulan Alur Laut

Irjen Pol. Ruddi Setiawan menggarisbawahi bahwa ketahanan energi bukan semata urusan pasokan bahan bakar minyak (BBM) atau gas bumi di pasar eceran. Jauh melampaui itu, keandalan energi merupakan bantalan utama stabilitas makroekonomi, kedaulatan teritorial, ketahanan pertahanan, serta keberlanjutan pembangunan jangka panjang bangsa.

Menyinggung pembekalan yang pernah ia terima saat mengikuti Program Pendidikan Pemantapan Pimpinan Nasional (P3N) Angkatan 25 di Lemhannas RI, Ruddi menegaskan bahwa kedaulatan sumber daya alam harus diwujudkan lewat tata kelola yang terencana, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Keunggulan komparatif Sabang, menurut Ruddi, bersumber dari letaknya yang persis bersinggungan dengan jalur pelayaran internasional terpadat di dunia, yakni simpul penghubung Samudra Hindia dan Selat Malaka. Posisi emas ini menempatkan Sabang sebagai kandidat terkuat untuk dikembangkan menjadi episentrum industri perkapalan, pergudangan logistik maritim terpadu (*transshipment port*), pusat pengisian bahan bakar kapal (*bunkering*), hingga rantai pasok cadangan energi regional.

Tiga Pilar Akselerasi Sabang

Kendati memiliki keunggulan alamiah, Kapolda mengingatkan bahwa potensi tersebut tidak akan termonetisasi secara optimal tanpa komitmen pembangunan infrastruktur fisik, kepastian payung hukum, kemudahan investasi, serta penguatan kompetensi

tenaga kerja lokal.

Secara komprehensif, ia merumuskan tiga fondasi utama yang wajib dipenuhi dalam memajukan Sabang:

Modernisasi Sarana Maritim: Penyediaan fasilitas pelabuhan laut dalam, terminal curah energi, dan layanan kepelabuhanan bertaraf internasional.

Harmonisasi Regulasi dan Investasi: Mempererat kolaborasi antara otoritas pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan investor swasta demi menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Jaminan Stabilitas Kawasan: Memastikan keamanan alur pelayaran dan penegakan hukum di perairan teritorial secara terpadu.

“Stabilitas keamanan adalah syarat mutlak bagi keberlangsungan investasi dan pembangunan. Mengawal kawasan maritim bukan semata tugas aparat penegak hukum, melainkan kerja bersama seluruh elemen bangsa,” tegas Ruddi.

Ia berharap simposium kebangsaan ini mampu melahirkan peta jalan dan rekomendasi kebijakan konkret yang dapat segera dieksekusi di lapangan.

“Sabang memiliki modal alam, Aceh memegang peluang, dan Indonesia berkepentingan memanfaatkannya secara bermartabat demi kesejahteraan rakyat. Tugas kita bersama adalah mewujudkannya lewat kerja nyata yang berkesinambungan,” pungkasnya.[]